

**DETERMINAN KINERJA *INTELLECTUAL
CAPITAL* DI BANK : KASUS INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**PANGGAH SETIAWAN A W
NIM. C2C007098**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Panggah Setiawan A W
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007098
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **DETERMINAN KINERJA
INTELLECTUAL CAPITAL DI BANK :
KASUS INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 8 September 2011

Dosen Pembimbing,

(Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt.)
NIP. 19730803 200012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Pangah Setiawan A W
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **DETERMINAN KINERJA**
INTELLECTUAL CAPITAL DI BANK :
KASUS INDONESIA

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 September 2011

Tim Penguji :

1. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs.Agustinus Santoso Adiwibowo, M.Si.,Akt (.....)
3. Indira Januarti, SE., MSi., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Panggah Setiawan A W, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Determinan Kinerja *Intellectual Capital* di Bank : Kasus Indonesia, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 September 2011
Yang membuat pernyataan,

(Panggah Setiawan A W)
NIM. C2C007098

ABSTRACT

The objective of this study is to investigate the determinants of intellectual capital performance in the Indonesian banks. Dependent variable used in this study is intellectual capital performance. Independent variable used in this study are investment in IT system, bank efficiency, barriers to entry, efficiency of investment in intellectual capital, bank profitability, and bank risk.

Samples of this study are banks companies which listed on Indonesia Stock Exchange (IDX), for the observation period of 2008 until 2009. Samples were collected by purposive sampling method and resulted in 50 firms the samples. This study using The Pulic Model (Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™) as the efficiency measure of three intellectual capital component; physical capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHC), and structural capital coefficient (STVA) This study used linear regression for analyzing data.

The results showed that bank profitability significant effect to the intellectual capital performance. Investment in IT systems, bank efficiency, barriers to entry, efficiency of investment in intellectual capital and bank risk not significant effect to the intellectual capital performance.

Keywords : Intellectual capital, Human Capital, VAIC™, Banks, Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kinerja *intellectual capital* perbankan di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi pada teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi investasi pada *intellectual capital*, profitabilitas bank, dan resiko bank.

Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2008-2009. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 50 perusahaan yang menjadi sampel. Model Pulic (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™) digunakan sebagai ukuran efisiensi atas komponen *intellectual capital*; *physical capital coefficient* (VACA), *human capital coefficient* (VAHC), dan *structural capital coefficient* (STVA). Penelitian ini menggunakan regresi linear untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank *capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Investasi pada teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi pada investasi IC dan resiko bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Human Capital*, VAIC™, Perbankan, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Determinan Kinerja *Intellectual Capital* di Bank : Kasus Indonesia**”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis juga sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, bimbingan, saran, kritik, serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, dukungan, bimbingan, motivasi, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Surya Rahardja, S.E., M.Si.,Akt. selaku dosen wali yang memberikan dukungan, arahan, dan saran selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmunya sehingga berguna bagi penulis.

6. Kedua orang tuaku (Bapak Sutikno dan Ibu Khotimah) yang telah merawat, mengasuh dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga ku tumbuh menjadi sosok yang dewasa. Untuk doa, kasih sayang, cinta, ketulusan, kesabaran dan pengorbanan yang telah diberikan sampai saat ini yang takkan mampu ku membalasnya sampai kapanpun, tiada kata terindah selain terima kasih dan doa yang selalu kuberikan untuk membalasnya.
7. Untuk kakak-kakakku Puguh Prasetya A W dan Budi Santoso yang selalu memotivasiku untuk selalu menjadi orang yang sukses.
8. Keluarga Pakdhe Sudi dan Budhe Par yang selalu mendorong dan memberiku saran dan kritikan agar aku menjadi pribadi yang baik dan berguna dimana aku berada.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari tanah kelahiran Temanggung : Edo Ariesta Yudhistira, Subhkan Effendi, Bara Dhatu Dewangga, Agung Bayu Kusuma dan Stephanus Anthony Andre, terima kasih atas semua bantuan dan dorongan kalian sehingga aku dapat bertahan sampai saat ini.
10. Teman-teman terbaikku yang selalu ada di saat aku senang maupun sedih : Jiwo, Fajrul, Aziz, Seno, Ludy, Rian, Mirza, Irfan, Kurniawan, Andrian, Adit, Adji, Icas, Panky, Santiko, Iqbal, Rohman, Iyas, Yogi, Feri, Resti, Rahmi, Ovie, Meri, Oya', Hanayus, Mita, Arum, Idha, Novia, Briana, Tika, dan Vivi.
11. Teman-teman Ekonomi Akuntansi 2007 Universitas Diponegoro terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.

12. Teman-teman KKN Kaliwungu-Kendal 2011 Desa Mororejo “*Ten Brothers*”:
Enyak Dian (Fak.Hukum) dan Babe Ramon (Fak.Kelautan). Adek-adekku :
Suryo (Fak.Peternakan), Rizal (Fak.Teknik Elektro), Chrystaline (Fak.Teknik
Industri), Niam (Fak.Peternakan), Shinta (Fak.Teknik Industri), Wulan
(Fak.MIPA), Windhi (Fak.Hukum), Dias (Fak. Teknik Geodesi) dan Novita
(Fak. ISIP), terima kasih atas kenangan selama di tempat KKN yang takkan
terlupakan dan kalian sudah aku anggap sebagai keluarga baru bagiku.
13. Teman-teman sesama dosen bimbingan Ibu Siti Mutmainah S.E, M.Si.,Akt :
I.A.P Shita dan Dimas Nurdy P. terima kasih atas dorongan dan bantuan
kalian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
14. Untuk Gelisha Dian “caca” dan Timotius Tarigan “timo” terima kasih juga
atas bantuannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu
dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan doanya sehingga
aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis sebagai manusia, sehingga penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak yang bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 September 2011

Penulis
Panggah Setiawan A W

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kebanyakan orang gagal adalah orang yang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan titik kesuksesan
saat mereka memutuskan untuk menyerah...Jangan pernah menyerah!!”

“Jangan pernah menyesali masa lalu, tataplah masa depanmu.
Kebahagiaan dan kesuksesan ada di depanmu, bukan di belakangmu...”

“Hanya karena mimpimu tertunda, bukan berarti Tuhan tak sayang.
Semua akan indah pada waktunya...Percaya pada-Nya”

Skripsi ini kupersembahkan untuk
semua tetes air mata dan peluh keringat,
perjuangan dan pengorbanan kedua orang tua ku
agar aku dapat kuliah sampai saat ini...

Terima kasih :

Bapak Sutikno

Ibu Khotimah

Kakak-kakakku

Teman dan sahabatku

Thank's for all...

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Resource-Based Theory</i>	12

2.1.2 <i>Human Capital Theory</i>	13
2.1.3 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	14
2.1.4 Definisi Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.5 Determinan Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.5.1 Investasi pada Sistem Teknologi Informasi	17
2.1.5.2 Efisiensi Bank.....	19
2.1.5.3 Hambatan Memasuki Pasar.....	20
2.1.5.4 Efisiensi Investasi pada <i>Intellectual Capital</i>	22
2.1.5.5 Profitabilitas Bank.....	22
2.1.5.6 Resiko Bank	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1 Pengaruh Investasi pada Sistem IT terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	33
2.4.2 Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	34
2.4.3 Pengaruh Hambatan Memasuki Pasar terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	35
2.4.4 Pengaruh Efisiensi Investasi pada <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	35
2.4.5 Pengaruh Profitabilitas Bank terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	36

2.4.6 Pengaruh Resiko Bank terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.1.1 Variabel Penelitian	39
3.1.2 Definisi Operasional.....	40
3.1.2.1 Variabel dependen	40
3.1.2.2 Variabel Independen.....	42
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5 Metode Analisis Data.....	47
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.2.1 Uji Normalitas	47
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	48
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	49
3.5.3 Uji Hipotesis	49
3.5.3.1 Uji Pengaruh Simultan (F test).....	50
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.5.3.3 Analisis Regresi Berganda	51
3.5.3.4 Uji Parsial (t test).....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	56
4.2.1 Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.2.2.1 Uji Normalitas	59
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	63
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	65
4.2.3 Uji Hipotesis	66
4.2.3.1 Uji Pengaruh Simultan (F test).....	66
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.2.3.3 Analisis Regresi Berganda	68
4.2.3.4 Uji Parsial (t test).....	71
4.3 Interpretasi Hasil	73
4.3.1 Pengaruh Investasi pada Sistem IT terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	73
4.3.2 Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	74
4.3.3 Pengaruh Hambatan Memasuki Pasar terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	74
4.3.4 Pengaruh Efisiensi Investasi pada <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	75

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Bank terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	76
4.3.6 Pengaruh Resiko Bank terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	76
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Keterbatasan.....	80
5.3 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Peneliti Terdahulu	29
Tabel 3.1 Variabel Independen dan Pengukurannya.....	45
Tabel 4.1 Proses Seleksi Pengambilan Sampel	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4.3 Hasil Pengujian <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	62
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Nilai <i>Durbin-Watson</i>	65
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.7 Uji Simultan (F test).....	67
Tabel 4.8 Uji Koefisien determinasi (R^2).....	68
Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Grafi Histogram.....	60
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot.....	61
Gambar 4.3 Uj Heteroskedasitas.....	64

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN A Sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia
(BEI) Tahun 2008 dan 2009

LAMPIRAN B Hasil Perhitungan Variabel Dependen Tahun 2008

LAMPIRAN C Hasil Perhitungan Variabel Dependen Tahun 2009

LAMPIRAN D Variabel Independen dan pengukurannya

LAMPIRAN E Hasil Perhitungan Variabel Independen Tahun 2008

LAMPIRAN F Hasil Perhitungan Variabel Independen Tahun 2009

LAMPIRAN G Perhitungan Regresi

LAMPIRAN H Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

LAMPIRAN I Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik

LAMPIRAN J Hasil Output SPSS Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era informasi seperti ini, pengaruh globalisasi menyebabkan munculnya inovasi teknologi, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perusahaan-perusahaan yang dapat menguasai informasi dan teknologilah yang dapat memenangi persaingan dalam dunia bisnis. Kondisi persaingan yang terus menerus mengalami perubahan yang semakin cepat dan ketat menuntut perusahaan untuk inovatif dan selalu mengembangkan diferensiasi produknya. Oleh karena itu untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis, maka perusahaan harus mengubah strategi bisnis yang semula didasarkan pada industri yang berbasis tenaga kerja (*labour-based business*) menuju industri yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*).

Goh (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan strategi *knowledge-based business* dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti kreatifitas dan kemampuan karyawan. *World bank* (dalam El-Bannany, 2008) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah kekuatan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Usoff *et al* (dalam El-Bannany, 2008) yang menyatakan ilmu pengetahuan merupakan kunci sumber daya ekonomi yang dominan dan kemungkinan juga

sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Tidak dapat dipungkiri berkembangnya perusahaan akan sangat tergantung pada kemampuan seorang manajer untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menciptakan nilai perusahaan, sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan tersebut.

Penerapan *knowledge-based industries* tersebut diharapkan mampu menciptakan nilai tersendiri bagi perusahaan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menerapkan akuntansi tradisional, yaitu lebih menekankan pada penggunaan *tangible asset*. Dengan adanya perubahan strategi bisnis dari *labour-based business* menjadi *knowledge-based industries*, penggunaan aset berwujud (*tangible asset*) menjadi kurang penting dari pada aset tidak berwujud (*intangible asset*). Padahal aset tidak berwujud tidak dilaporkan pada sistem akuntansi konvensional, sehingga laporan keuangan tidak mampu memberikan informasi yang cukup mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai.

Sekarang ini, logika bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan. *Value creation* dianggap sebagai ukuran baru tentang keberhasilan bisnis. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat tercapai dengan investasi pada sumber daya intelektual dan peningkatan mobilisasi dari potensi internal perusahaan, terutama adalah aktiva tidak berwujud (Ulum, 2009). Selain itu masa depan dan prospek perusahaan juga tergantung

pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) dari aset tidak berwujud (Ikhsan, 2004 dalam Astuti, 2005). Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud, salah satunya *intellectual capital*.

Munculnya perekonomian baru yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan telah memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital* (Petty dan Guthrie, 2000). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah yang terkait dengan kegunaan *intellectual capital* (IC) sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997; Sveiby, 2001 dalam Ulum, 2008). Selain itu *intellectual capital* juga dapat digunakan sebagai pengukuran dan penilaian *intangible asset* dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

IC merupakan sumber daya yang unik karena terdapat perbedaan pada tiap-tiap perusahaan sehingga tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain. Hal inilah yang akan menjadikan IC sebagai salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Pulic (1998) dalam Ulum (2009) bahwa tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*.

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan IC dalam mendorong terciptanya nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, ternyata pengukuran yang tepat terhadap IC belum ditetapkan. Misalnya Pulic (1998, 1999, 2000) dalam Ulum (2009) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM*). Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud perusahaan. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

Menurut Ulum (2009) komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu *physical capital (VACA – value added capital employed)*, *human capital (VAHC – value added human capital)*, dan *structural capital (STVA – structural capital value added)*. *Physical capital (VACA – value added capital employed)* adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. *Human capital (VAHC – value added human capital)* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Structural capital (STVA – structural*

capital value added) mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.

Salah satu komponen IC yang terpenting didalam perusahaan adalah *human capital*. Menurut Pablos (2003) dalam El-Bannany (2008) *human capital* dapat memperbaiki kekuatan dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif. Nielsen *et al* (2006) dalam El-Bannany (2008) juga berpendapat bahwa *human capital* mempresentasikan *company's stock*, seperti kemampuan tenaga kerja, ilmu pengetahuan dan filosofi manajemen yang membantu untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Goh (2005) berpendapat bahwa aktivitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *physical capital* dan *human capital*. *Human capital* tidak dapat menjalankan aktivitasnya tanpa adanya *physical capital*, dan begitu juga sebaliknya. Pada sektor pertanian dan perindustrian, *physical capital* (seperti tanah tenaga kerja) lebih penting daripada *intellectual capital* dalam proses penciptaan nilai. Namun pada sektor perbankan, *intellectual capital* (seperti ilmu pengetahuan) lebih penting dari pada *physical capital* dalam proses penciptaan nilai (El-Bannany, 2008). Inilah salah satu alasan penelitian pada sektor perbankan.

Pendapat El-Bannany tersebut juga diperkuat oleh pendapat Mavridis (2004) yang menyatakan bahwa sektor perbankan adalah area yang menarik dan ideal untuk penelitian *intellectual capital* karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling intensif IC-nya dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan

bisnisnya. Selain itu, dari aspek *intellectual capital*, secara keseluruhan karyawan disektor perbankan lebih homogen dibandingkan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum, 2008).

Penelitian serupa tentang IC telah banyak dilakukan di beberapa negara, salah satunya adalah Magdi El-Bannany pada tahun 2008. El-Bannay (2008) menyatakan bahwa *standard variables*, seperti profitabilitas bank, resiko bank, investasi pada sistem teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan untuk memasuki pasar, dan efisiensi investasi pada *intellectual capital* mempengaruhi kinerja IC di sektor perbankan Inggris.

Sedangkan di Indonesia penelitian tentang kinerja IC di sektor perbankan dilakukan oleh Ulum (2008) dan data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2004-2006 dari 130 bank. Dengan menggunakan metode VAICTM ini Ulum juga mengelompokkan kinerja bank menjadi 4 (empat) kategori. Selain itu dalam penelitiannya tersebut Ulum juga menemukan bahwa bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia tidak mendominasi di urutan teratas.

Pada saat ini sudah banyak penelitian tentang kinerja IC, namun masih sedikit penelitian yang menghubungkan antara kinerja *intellectual capital* dengan mempertimbangkan determinan apa saja yang akan mempengaruhi kinerja IC. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk menguji kembali jurnal 2008 seperti yang dilakukan oleh El-Bannany pada sektor perbankan di UK (*United Kingdom*) dengan objek penelitian yang berbeda dan juga periode waktu yang berbeda pula.

Penelitian ini dilakukan di sektor perbankan Indonesia pada periode waktu tahun 2008-2009 untuk perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan alasan bahwa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan memiliki prospek kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan lain yang belum *listing* di BEI. Hal ini akan memberikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Namun pada kenyataannya sekitar pada tahun 2008-2009 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan, khususnya dilihat dari kinerja *human capital*. Hal ini sangat bertolak belakang dengan pendapat Kuryanto (2007) yang menyatakan bahwa kinerja *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Metode VAICTM digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan di sektor perbankan. Model ini mampu menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Sedangkan variabel independen penelitian ini meliputi : investasi pada teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi investasi pada *intellectual capital*, profitabilitas bank, dan resiko bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL DI BANK : KASUS INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan memiliki prospek kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan lain yang belum *listing* di BEI. Hal ini akan memberikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Namun pada kenyataannya sekitar pada tahun 2008-2009 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan, khususnya dilihat dari kinerja *human capital*. Padahal menurut Kuryanto (2007) bahwa kinerja *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pada saat ini sudah banyak penelitian tentang kinerja IC, namun masih sedikit penelitian yang menghubungkan antara kinerja *intellectual capital* dengan mempertimbangkan determinan apa saja yang akan mempengaruhi kinerja IC. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk meneliti kinerja *intellectual capital* dengan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital*. Dalam penelitian ini variabel independennya meliputi :

investasi pada teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi investasi pada *intellectual capital*, profitabilitas bank, dan resiko bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi pada teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
2. Apakah efisiensi bank berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
3. Apakah hambatan memasuki pasar berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
4. Apakah efisiensi investasi pada *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
5. Apakah profitabilitas bank berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
6. Apakah resiko bank berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh investasi pada teknologi informasi terhadap kinerja *intellectual capital*.
2. Pengaruh efisiensi bank terhadap kinerja *intellectual capital*.
3. Pengaruh hambatan memasuki pasar terhadap kinerja *intellectual capital*.
4. Pengaruh efisiensi investasi pada *intellectual capital* terhadap kinerja *intellectual capital*.

5. Pengaruh profitabilitas bank terhadap kinerja *intellectual capital*.

6. Pengaruh resiko bank terhadap kinerja *intellectual capital*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Bagi Penulis

Memberikan pemahaman kepada penulis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* pada sektor perbankan di Indonesia.

1.3.2.2 Bagi Regulator Perbankan

Untuk membantu Regulator Perbankan menilai determinan kinerja IC dalam mengambil keputusan untuk membangun kinerja yang lebih baik dan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu penelitian determinan ini diharapkan membantu untuk merumuskan dan menerapkan strategi dalam pengembangan *intellectual capital* yang akan berpengaruh pada penciptaan nilai perusahaan.

1.3.2.3 Bagi Investor

Dengan mengetahui determinan kinerja IC diharapkan investor mampu untuk menganalisis kemampuan kinerja masing-masing perusahaan. Kinerja tersebut akan mencerminkan prospek atau masa depan sebuah perusahaan. Dengan mengetahui determinan tersebut membantu agar tidak melakukan kesalahan dalam keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan secara singkat isi dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka teoritis.

BAB III Metode Penelitian yang menguraikan tentang pemilihan desain penelitian, pemilihan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta pemilihan setting penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis yang akan membahas dan menganalisis tentang hubungan antara kinerja *intellectual capital* sebagai dependen variabel dan independen variabel yang mempengaruhinya.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menjawab pertanyaan penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource-Based Theory*

Menurut Penrose (1959) dalam Astuti (2005) bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang memberikan karakter unik pada tiap perusahaan. *Resource-Based Theory* merupakan suatu pemikiran yang meyakini bahwa sebuah perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul. Artinya keunggulan kompetitif perusahaan akan tercapai tergantung bagaimana sebuah perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Selain itu teori ini berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan dan menggunakan aset-aset penting. Penyatuan aset berwujud dan aset tidak berwujud merupakan strategi potensial untuk meningkatkan kinerja.

Salah satu aset tidak berwujud yang penting di dalam perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga berdampak pada *value creation* bagi perusahaan. Dengan kata lain kinerja *intellectual capital* juga akan berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang paling intensif peranan IC-nya. Kinerja dari perbankan tersebut sangat tercermin dari kinerja *intellectual capital* yang dimiliki. Selain itu kinerja *intellectual capital* di sektor perbankan di pengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya : investasi pada teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi investasi pada *intellectual capital*, profitabilitas bank, dan resiko bank. Faktor-faktor tersebut akan menentukan terbentuknya kinerja *intellectual capital* yang baik, khususnya di sektor perbankan. Di mana menurut Kuryanto (2007) bahwa kinerja *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja perusahaan.

2.1.2 Human Capital Theory

Human Capital Theory menurut Becker (1964) dalam Astuti (2005) mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Selain itu teori ini juga menjelaskan bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut El-Bannany (2008) karyawan yang dikenal sebagai *human capital* memainkan peranan penting dalam penciptaan nilai yang dapat menciptakan peningkatan efisiensi. Mereka akan memberikan keuntungan sehingga perusahaan mampu bersaing di pangsa pasar. Sebagai contoh, kemampuan karyawan perusahaan A lebih baik dibandingkan karyawan

perusahaan B pada jenis perusahaan yang sama, ini akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan A akan lebih baik dibandingkan kinerja perusahaan B. Hal ini akan menciptakan keunggulan kompetitif di pangsa pasar yang akan memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan.

Teori ini juga mendukung pendapat dari Pablos (2003) dalam El-Bannany (2008) yang menyatakan *human capital* adalah salah satu komponen *intellectual capital* yang merupakan sumber daya yang penting di dalam sebuah perusahaan, yang dapat memperbaiki kekuatan dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif. Pentingnya peranan *human capital* di dalam sebuah perusahaan menjadi kunci di dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* dan kinerja *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja perusahaan.

2.1.3 *Intellectual Capital*

Ketertarikan terhadap pengelolaan *intellectual capital* (IC) telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu komponen sumber daya perusahaan yang dapat menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan bila dibandingkan dengan perusahaan lain. Sampai saat ini belum ada definisi tunggal yang diterima untuk pengertian istilah "*intellectual capital*".

Terdapat banyak sumber yang menjelaskan definisi *intellectual capital* dan beberapa diantaranya :

- Menurut Mavridis (2005) “*An intangible asset with potential to create value for the enterprise and the society itself*”
- Menurut Kamath (2007) “*Any creation of human intellect or mind*”
- Menurut Advinsson dan Malone (1997) dalam Kamath (2007) “*Knowledge that can be converted to value*”
- Menurut Martinez dan Garci-Meca (2005) dalam El-Bannany (2008) “*The knowledge, information, intellectual property and experience that can be put to use to create wealth*”
- Menurut Brooking (1996) dalam El-Bannany (2008) “*Given to the combined intangible assets which enable the company function*”

Dari penjelasan beberapa sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah termasuk aset tidak berwujud. Selain itu *intellectual capital* merupakan suatu ilmu pengetahuan atau pengalaman yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan yang dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Pada literatur tersebut dijelaskan definisi *intellectual capital* secara umum. Namun dalam penelitian ini salah satu komponen yang terpenting adalah *human capital* (HC). Bontis (2000) menjelaskan bahwa secara sederhana HC mempresentasikan *individual knowledge stock* sebuah organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan dalam perusahaan. Selain itu menurut Chen et al. (2004) dalam El-Bannany (2008) *human capital* merupakan beberapa faktor

seperti ilmu pengetahuan, *skill*, kemampuan dan sikap yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam melayani pelanggan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *human capital* merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan untuk menaikkan kualitas dan pelayanan terhadap pelanggan, yang mungkin hal tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

2.1.4 Kinerja *Intellectual Capital*

Logika bisnis atau keberhasilan bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (*value creation*) dalam jangka panjang perusahaan (Ulum, 2009). El-Bannany (2008) berpendapat bahwa penciptaan nilai bagi perusahaan sangat tergantung pada dua faktor, yaitu *physic capital* dan *intellectual capital*. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian ini berasumsi bahwa keberadaan *physical capital* sangat penting terhadap aktivitas *human capital* yang akan berdampak pada kontribusi dalam penciptaan *value added* bagi perusahaan.

El-Bannany (2008) berpendapat bahwa *human capital* tidak dapat menjalankan aktivitasnya tanpa adanya *physical capital*. Hal tersebut diilustrasikan misalnya, seorang pebisnis A memutuskan untuk berinvestasi pada *IT system* sebuah perusahaan, maka dia akan merekrut dua orang ahli mesin dengan kemampuan yang tinggi untuk bergabung di perusahaan tersebut namun

dua orang tenaga tersebut tidak dapat menunjukkan kemampuan tanpa tersedianya fasilitas dari *IT system* di perusahaan tersebut. Inilah alasan kuat yang dapat diterima untuk menganggap bahwa *physical capital value added* (VACA) adalah bagian koefisien dari *value added intellectual capital* (VAICTM).

Metode *value added intellectual capital* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Oleh karena itu menurut El-Bannany (2008) metode ini dianggap paling tepat daripada metode lain yang digunakan dalam mengukur kinerja *intellectual capital*.

2.1.5 Determinan Kinerja *Intellectual Capital*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* di sektor perbankan adalah sebagai berikut :

1. Investasi pada Sistem Teknologi Informasi

Di era informasi seperti saat ini, keberadaan sistem komputer di dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Sebagai contohnya pada saat ini semakin banyak komputer yang berada di meja karyawan di sebuah perusahaan. Hal ini menandakan bahwa sangat pentingnya sistem komputer di sebuah perusahaan karena akan memudahkan bagi para karyawan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Dengan kondisi seperti itu maka tidak dapat dipungkiri akan pentingnya investasi pada sistem teknologi informasi, namun perlu disadari juga akan penilaian investasi teknologi informasi tersebut dan hubungannya dengan kemampuan pengembalian investasi. Investasi pada sistem IT tersebut dapat diartikan sebagai alokasi dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi di perusahaan perbankan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Menurut El-Bannany (2008) sistem IT dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok :

- a. Sistem IT untuk internal yang dapat digunakan untuk mendefinisikan sumber utama IT yang dialokasikan untuk menyajikan tujuan dari manajemen perusahaan, seperti perbedaan tipe komputer dan *software* yang digunakan.
- b. Sistem IT untuk eksternal yang dapat digunakan untuk mendefinisikan sumber IT yang dialokasikan untuk melayani nasabah bank seperti saluran distribusi elektronik termasuk ATM dan bank *on-line*.

Sistem teknologi informasi sangat penting fungsinya, hal ini akan memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Secara tidak langsung ini akan meningkatkan kinerja dari karyawan (*human capital*) di dalam perusahaan tersebut, dan diharapkan ketika semakin tinggi

investasi pada sistem teknologi informasi semakin tinggi pula kinerja *intellectual capitalnya*. Sehingga akan berkontribusi yang bagus terhadap kinerja perusahaan.

2. Efisiensi Bank

Sebuah konsep tentang efisiensi sangat erat kaitannya dengan bagaimana mendefinisikan hubungan antara input dengan output. Dalam hal ini khusus input dan output lembaga keuangan. Berger dan Mecker, Haddad *et al.* dalam Goh (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam menjelaskan konsep efisiensi dilihat dari perilaku lembaga keuangan tersebut :

- a. Pendekatan Produksi (*production approach*), yaitu dengan menganggap bahwa institusi keuangan sebagai produsen simpanan dan juga pinjaman kredit. Pendekatan ini mendefinisikan output sebagai penjumlahan dari keduanya dan transaksi-transaksi yang terkait, sedangkan inputnya adalah biaya tenaga kerja, pengeluaran modal untuk aset tetap, serta pengeluaran lain yang bersifat material.
- b. Pendekatan Intermediasi (*intermediation approach*), yaitu memperlakukan institusi keuangan sebagai lembaga yang menjalankan fungsinya sebagai intermediasi, dengan mengubah berbagai aset finansial dari unit-unit yang surplus ke defisit. Dalam pendekatan ini biaya tenaga kerja, pengeluaran modal, dan pembayaran bunga simpanan dikategorikan sebagai input, sedangkan outputnya adalah pinjaman kredit dan investasi pada instrumen keuangan.

- c. Pendekatan Aset (*asset approach*), pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan intermediasi, namun lebih memperlakukan institusi keuangan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi utamanya sebagai pencipta pinjaman kredit.

Cottarelli dan Kourelis dalam Mavridis (2004) menyatakan bahwa perhatian terhadap seberapa efisiensi perbankan menjadi penting, terutama dalam mendukung kinerja perbankan untuk melaksanakan peran fungsionalnya sebagai pengalokasi pinjaman kredit. Peran ini akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu menjamin tersedianya sejumlah kredit yang dibutuhkan untuk keperluan investasi ataupun untuk menjalankan aktivitas sektor perekonomian lainnya.

Di sisi lain *human capital* sangat berperan penting dalam mengurangi biaya operasional perbankan, seperti memberikan keunggulan biaya dan menciptakan diferensiasi produk sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Situasi ini akan berpengaruh pada kondisi karyawan bank untuk termotivasi agar terus berinovasi atau mengembangkan proses bisnis. Dengan berkurangnya biaya operasional dan meningkatnya kinerja dalam perbankan maka dapat meningkatkan efisiensi perbankan.

3. Hambatan Memasuki Pasar

Hambatan untuk memasuki pasar merupakan halangan yang dialami oleh perusahaan untuk masuk kedalam persaingan usaha yang sejenis. Kemampuan

sebuah perusahaan untuk mengatasi masalah hambatan memasuki pasar ini sangat tergantung pada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset digunakan sebagai pengukuran karena dianggap sebagai investasi awal untuk memasuki persaingan. Ketika sebuah perusahaan akan memasuki tingkat persaingan usaha yang sangat tinggi maka dibutuhkan aset sebagai modal untuk mengatasi hambatan memasuki pasar tersebut. Tinggi aset yang dimiliki oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja dari karyawannya. Sebagai contohnya adalah aset Bank Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Perkreditan Rakyat, maka aset yang dimiliki oleh Bank Bank Rakyat Indonesia akan lebih tinggi daripada aset Bank Perkreditan Rakyat. Selain itu kinerjanya juga akan lebih baik Bank Rakyat Indonesia daripada Bank Perkreditan Rakyat.

Perusahaan yang masuk ke dalam tingkat persaingan usaha yang tinggi, tentunya akan cenderung untuk mendorong dan memotivasi karyawan mereka untuk berinovasi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan merasa tidak ingin tersaingi oleh perusahaan lain. Jadi perusahaan akan meningkatkan kinerjanya. Begitu juga di sektor perbankan, bank yang masuk ke dalam tingkat persaingan usaha yang tinggi, tentunya akan cenderung untuk mendorong dan memotivasi karyawan mereka untuk berinovasi. Oleh karena itu hambatan untuk memasuki pasar akan berpengaruh pada kinerja karyawannya, sehingga akan berpengaruh pada kinerja *intellectual capital* perusahaan.

4. Efisiensi Investasi pada *Intellectual Capital*

Secara umum suatu investasi dapat berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan berpengaruh pembukaan lapangan kerja baru. Dengan lapangan kerja yang baru diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Menurunnya jumlah pengangguran dapat sebagai indikasi meningkatnya pertumbuhan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi itu juga sangat tergantung pada efisiensi sebuah investasi, dalam hal ini adalah investasi pada *human capital*. Efisiensi investasi pada *intellectual capital* menunjukkan tingkatan keberhasilan penggunaan investasi pada *human capital* yang berupa pelatihan dan kompetensi.

Kaanan dan Aulbur (2004) dalam El-Bannany (2008) berpendapat bahwa *human capital* dapat didefinisikan sebagai penjumlahan nilai investasi pada karyawan, kemampuan dan masa depan. Investasi pada *human capital* diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penciptaan nilai perusahaan. Hasil investasi akan lebih efisien, jika investasi tersebut memberikan kontribusi pada kenaikan penciptaan nilai perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. Profitabilitas Bank

Laba perusahaan bukanlah menjadi ukuran yang pasti bahwa suatu perusahaan telah berjalan secara efisien. Efisiensi baru dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan menghitung profitabilitasnya. Profitabilitas bank

menunjukkan suatu tingkat pencapaian atau pengembalian sesuai yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.

Menurut Simorangkir (2000), terdapat 3 faktor usaha bank dalam meningkatkan profitabilitasnya, yaitu :

- a. *Balance sheet management*, meliputi aset dan liabilitas manajemen artinya pengaturan harta dan utang secara bersama.
- b. *Operating management*, merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya pada sampai titik yang paling efisien bagi bank.
- c. *Financial management*, aspek ini meliputi perencanaan struktur modal yang paling efisien bagi bank dan pengaturan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan perpajakan.

6. Resiko Bank

Resiko bank menunjukkan suatu kendala yang harus dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Patton dan Zelenka (1997) dalam El-Bannany (2008) menyatakan bahwa persentase aset tidak berwujud merupakan perhitungan untuk meningkatkan kinerja masa depan perusahaan yang tergantung pada aset yang beresiko. Jadi pengukuran resiko perbankan menggunakan rasio aset tidak berwujud dengan total aset.

Terdapat beberapa resiko pada sektor perbankan, antara lain :

a. Resiko Kredit

Kegiatan utama bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman dan beban bunga. Ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat menurunkan kinerja bank.

b. Resiko Ekonomi

Kondisi perekonomian dunia maupun nasional dan daerah yang secara langsung akan mempengaruhi iklim usaha perbankan dalam perkreditan dan pengumpulan dana dari nasabah. Kondisi itu akan mempengaruhi tingkat bunga dan pendapatan yang diperoleh bank serta berpengaruh pula pada kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman dan bunga. Kondisi ini akhirnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank.

c. Resiko Kebijakan Pemerintah

Resiko ini merupakan resiko yang diakibatkan kebijakan pemerintah di bidang fiskal, moneter dan perbankan yang dapat berubah setiap waktu sesuai dengan perkembangan ekonomi. Ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha yang juga akan berpengaruh pada kinerja bank.

d. Resiko Likuiditas

Resiko ini terjadi akibat penarikan dana yang terlalu besar oleh nasabah di luar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas. Hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan pada masyarakat.

e. Resiko Operasional

Sesuai dengan bidang usahanya dalam bidang perbankan, bank juga menghadapi resiko dalam operasionalnya, antara lain kelangkaan sumber dana, pengendalian biaya dan kesalahan manajemen. Kondisi ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan bank.

f. Resiko Persaingan

Kondisi yang mengharuskan setiap bank meningkatkan pelayanannya dan mengembangkan produk-produk yang menguntungkan guna mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar, apabila hal ini tidak tercapai maka berdampak pada ketidakmampuan untuk mengantisipasi persaingan yang akan berakibat menurunnya pangsa pasar yang telah dimiliki dan mengurangi pendapatan bank.

g. Resiko Tidak Kecukupan Modal

Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank wajib menjaga kecukupan modalnya, di mana rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR) minimum antara 4%-8%. Apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi maka akan mengurangi

kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

h. Resiko Valuta Asing

Sebagai bank devisa, bank mengadakan transaksi mata uang asing, sedangkan mata uang asing dapat berfluktuasi karena berbagai faktor. Kesalahan dalam memprediksi fluktuasi nilai tukar mata uang asing dapat mengakibatkan kerugian pada bank.

i. Resiko Teknologi

Dalam era globalisasi, teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam mempermudah dan mempercepat kegiatan dan transaksi dalam melindungi aset perusahaan. Keterlambatan mengantisipasi kemajuan teknologi akan mengurangi kemampuan bank untuk bersaing dalam pelayanan terhadap nasabah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa tentang IC telah banyak dilakukan di beberapa negara, diantaranya adalah di Jepang yang dilakukan oleh Mavridis (2004), di India oleh Kamath (2007), di Turki oleh Yalama dan Coskun (2007), di Malaysia oleh Goh (2005) dan Ting dan Lean (2009) dan di Indonesia oleh Ulum (2008), Yusuf dan Sawitri (2009) dan Solikhah (2010).

Mavridis (2004) menggunakan metode VAICTM sebagai instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan di sektor perbankan. Dalam

penelitian tersebut, Mavridis menggunakan VAICTM untuk melakukan perankingan terhadap 141 bank. Hasil perhitungan dengan menggunakan VAICTM kemudian di sebut sebagai *Business Performance Indicator (BPI)* dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja bank dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori, yaitu “*Top ten performers*” (BPI-1), “*Good performers*” (BPI-2), “*Common performers*” (BPI-3), dan “*Bad performers*” (BPI-2).

Hampir sama dengan penelitian Mavridis (2004), penelitian Kamath (2007) juga membuktikan bahwa VAICTM dapat dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di India berdasarkan kinerja IC-nya. Dalam penelitian ini Kamath menggunakan data 98 bank di India. Hasilnya pun juga sama dengan penelitian Mavridis (2004) yang mengelompokkan kinerja bank menjadi 4 (empat) kategori, perbedaannya terletak pada nilai VAICTM yang dijadikan dasar untuk mengelompokkan bank. Salah satu temuan penelitian Kamath adalah bahwa bank-bank asing mendominasi di urutan teratas dalam pemeringkatan. Artinya, kinerja IC bank-bank regional dan bank nasional India berada di bawah kinerja IC bank-bank asing.

Sama seperti peneliti-peneliti sebelumnya, Yamala dan Coskun (2007) juga menggunakan metode VAICTM untuk menghitung IC yang digunakan untuk menguji pengaruh IC terhadap profitabilitas dengan menggunakan pendekatan DEA (*Data Envelope Analysis*). Data peneliti diperoleh dari *Istanbul Stock Exchange (ISE)* untuk periode 1995-2004 untuk semua laporan keuangan perbankan yang terdaftar di ISE.

Penelitian selanjutnya oleh Ting dan Lean (2009) di Malaysia tentang hubungan positif antara VAIC dengan ROA di sektor keuangan Malaysia. Data peneliti diperoleh dari 20 laporan keuangan perusahaan perbankan untuk periode waktu 1997-2004 dari *Bursa Malaysia's online database*. Hasilnya menunjukkan hubungan signifikan antara kinerja dengan komponen VAIC dan juga menunjukkan pengaruh signifikan VAIC pada kinerja institusi keuangan di Malaysia.

Selain itu pada tahun 2005 Goh juga telah melakukan penelitian kinerja *intellectual capital* di sektor perbankan Malaysia untuk periode penelitian 2001-2003. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penciptaan nilai di sektor perbankan Malaysia sebagian besar ditunjukkan oleh efisiensi *human capital* (HCE). Hal ini mencerminkan bahwa investasi pada human capital relatif menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada investasi pada *physical capital* dan *structural capital*. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bank-bank asing lebih efisien daripada bank-bank domestik di Malaysia.

Sedangkan di Indonesia penelitian tentang kinerja IC di sektor perbankan dilakukan oleh Ulum (2008) dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2004-2006 dan berjumlah 130 bank. Dengan menggunakan metode VAICTM juga mengelompokkan kinerja bank menjadi 4 (empat) kategori. Namun berbeda dengan temuan Kamath di India yang menyebutkan bahwa bank-bank asing mendominasi di urutan teratas, bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia tidak mendominasi di urutan teratas.

Penelitian lain di Indonesia juga dilakukan oleh Yusuf dan Sawitri pada tahun 2009. Mereka meneliti modal intelektual dan *market performance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dari periode penelitian tahun 2004-2007. Di dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa secara keseluruhan modal intelektual yang diukur melalui *physical capital efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *market performance* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lain di Indonesia juga dilakukan oleh Badingatus Solikhah pada tahun 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2006-2008. Penelitiannya menggunakan pendekatan *simplistic specification* dan juga metode VAICTM. Hasil dari penelitiannya menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan pada nilai pasar perusahaan tidak terbukti secara signifikan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Negara	Metode	Hasil
1	Mavridis (2004)	Jepang	VAIC TM	VAIC TM digunakan untuk melakukan perankingan terhadap 141 perusahaan perbankan di Jepang kemudian mengelompokkan kinerja bank ke dalam 4 kategori.

2	Kamath (2007)	India	VAIC TM	VAIC TM digunakan untuk melakukan perankingan terhadap 98 perusahaan perbankan di India kemudian mengelompokkan kinerja bank ke dalam 4 kategori. Temuan lainnya adalah kinerja IC bank-bank regional dan bank-bank nasional India berada di bawah kinerja IC bank-bank asing.
3	Yamala dan Coskun (2007)	Turki	VAIC TM dan DEA (<i>Data Envelope Analysis</i>)	VAIC TM digunakan untuk menguji pengaruh IC terhadap profitabilitas untuk semua laporan keuangan perbankan yang terdaftar di ISE untuk periode 1995-2004.
4	Ting dan Lean (2009)	Malaysia	VAIC TM	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan dan pengaruh signifikan antara kinerja perusahaan (ROA) dengan komponen VAIC TM pada kinerja institusi keuangan di Malaysia.
5	Goh (2005)	Malaysia	VAIC TM	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penciptaan nilai di sektor perbankan Malaysia sebagian besar ditunjukkan oleh efisiensi <i>Human Capital</i> (HC).
6	Ulum (2008,a)	Indonesia	VAIC TM dan regresi	VAIC TM digunakan untuk meranking 130 perusahaan perbankan di Indonesia berdasarkan kinerja IC.
7	Ulum (2008,b)	Indonesia	VAIC TM dan PLS (<i>Partial Least Squares</i>)	IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang, rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.
8	Yusuf dan Sawitri (2009)	Indonesia	VAIC TM	Modal intelektual yang diukur melalui <i>physical capital efficiency</i> , <i>human capital efficiency</i> , dan <i>structural capital</i>

				<i>efficiency</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>market performance</i> perusahaan-perusahaan
9	Solikhah (2010)	Indonesia	VAIC TM dan PLS (<i>Partial Least Squares</i>)	Modal intelektual menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan pada nilai pasar perusahaan tidak terbukti secara signifikan.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011.

2.3 Kerangka Pemikiran

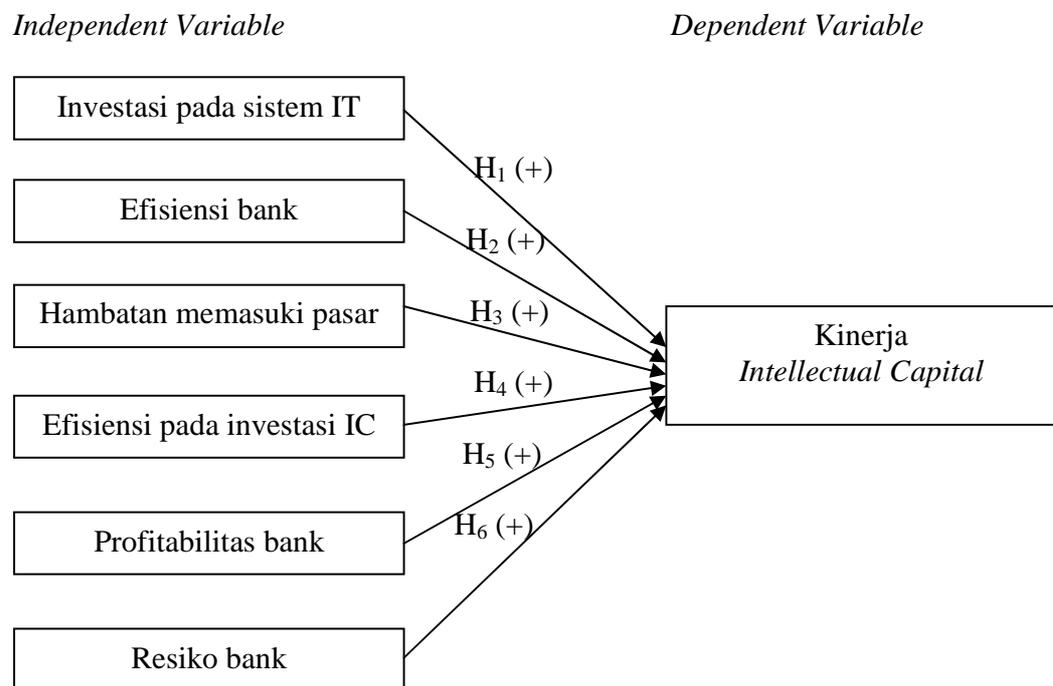
Aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dengan adanya perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing maka akan memberikan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut juga sangat tergantung pada sumber daya yang dimiliki, salah satunya adalah *intellectual capital*. Secara tidak langsung keberhasilan kinerja *intellectual capital* akan mempengaruhi tingkat keberhasilan kinerja sebuah perusahaan.

Oleh karena itu terkait dengan keberhasilan kinerja *intellectual capital* juga sangat tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tentang faktor-faktor penentu keberhasilan kinerja *intellectual capital* pernah dilakukan oleh El-Bannany (2008). Hasilnya menyatakan bahwa *standard variables*, seperti profitabilitas bank, resiko bank, investasi pada sistem teknologi informasi, efisiensi bank, hambatan untuk memasuki pasar, dan efisiensi investasi pada *intellectual capital* mempengaruhi kinerja IC di sektor perbankan Inggris.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu pemikiran teoritis yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja IC (variabel independen), seperti investasi pada sistem IT, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi investasi pada IC, profitabilitas bank, dan resiko bank dengan kinerja *intellectual capital* (variabel dependen). Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumusan hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Pada sektor perbankan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *intellectual capital*, seperti : investasi pada sistem IT, efisiensi bank, hambatan memasuki pasar, efisiensi pada IC, profitabilitas bank, dan resiko bank.

1. Pengaruh Investasi pada Sistem IT terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Investasi pada teknologi informasi merupakan alokasi dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi di perusahaan perbankan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Keberadaan sistem teknologi informasi seperti sistem komputer di dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Sebagai contohnya pada saat ini semakin banyak komputer yang berada di meja karyawan di sebuah perusahaan. Hal ini menandakan bahwa sangat pentingnya sistem komputer di sebuah perusahaan.

Sistem teknologi informasi sangat penting fungsinya, hal ini akan memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Secara tidak langsung ini akan meningkatkan kinerja dari karyawan (*human capital*) di dalam perusahaan tersebut, dan diharapkan ketika semakin tinggi investasi pada sistem teknologi informasi semakin tinggi pula kinerja *intellectual capitalnya*. Sehingga akan berkontribusi yang bagus terhadap kinerja perusahaan.

Dari fakta diatas maka dapat ditarik hipotesis yang pertama sebagai berikut :

H1 Tingkatan investasi pada sistem teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

2. Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Efisiensi bank menunjukkan suatu tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan yang telah dicapainya. Pada pembahasan yang kedua ini *human capital* memainkan peranan penting untuk menurunkan biaya produksi pada sektor perbankan dan mampu menciptakan diferensiasi produk (El-Bannany, 2008).

Kondisi ini juga memberikan motivasi bagi karyawan bank untuk terus berinovasi atau mengembangkan proses bisnis sehingga menjaga *market share* perusahaan agar terus meningkat dengan cara menarik lebih banyak pelanggan.

Ini dapat diasumsikan jika efisiensi bank dihubungkan dengan *human capital* maka akan berpengaruh antara kinerja *human capital* dan pangsa harga saham bank tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis yang kedua :

H2 Efisiensi relatif bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

3. Pengaruh Hambatan Memasuki Pasar terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Hambatan memasuki pasar dapat diartikan sebagai halangan yang dialami oleh perusahaan untuk masuk kedalam persaingan usaha yang sejenis.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk mengatasi masalah hambatan memasuki pasar ini sangat tergantung pada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset digunakan sebagai pengukuran karena dianggap sebagai investasi awal untuk memasuki persaingan. Ketika sebuah perusahaan akan memasuki tingkat persaingan usaha yang sangat tinggi maka dibutuhkan aset sebagai modal untuk mengatasi hambatan memasuki pasar tersebut. Perusahaan yang masuk ke dalam tingkat persaingan usaha yang tinggi, tentunya akan cenderung untuk mendorong dan memotivasi karyawan mereka untuk berinovasi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan merasa tidak ingin tersaingi oleh perusahaan lain. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap kinerja karyawan (*human capital*).

Dari pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis yang ketiga :

H3 Hambatan memasuki pasar pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

4. Pengaruh Efisiensi Investasi pada IC terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Efisiensi investasi pada *intellectual capital* menunjukkan tingkatan keberhasilan penggunaan investasi pada *human capital* yang berupa pelatihan dan kompetensi.

Kaanan dan Aulbur (2004) dalam El-Bannany (2008) berpendapat bahwa *human capital* dapat didefinisikan sebagai penjumlahan nilai investasi pada karyawan, kemampuan dan masa depan. Investasi pada *human capital* diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penciptaan nilai perusahaan.

Hasil investasi akan lebih efisien, jika investasi tersebut memberikan kontribusi pada kenaikan penciptaan nilai perusahaan dan ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi karyawan bank (*human capital*) untuk berinovasi seperti menciptakan produk dan pelayanan baru atau mengembangkan proses bisnis untuk menjaga efisiensi investasi pada *intellectual capital*.

Dari fakta tersebut dapat ditarik hipotesis yang keempat :

H4 Rasio biaya karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

5. Pengaruh Profitabilitas Bank terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Profitabilitas bank menunjukkan suatu tingkat pencapaian atau pengembalian sesuai yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.

El-Bannany (2008) berpendapat pada umumnya laporan keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi hasil positif yang mencerminkan laba perusahaan dan hasil negatif yang mencerminkan rugi bagi perusahaan. Kerugian dapat dianggap sebagai hal yang luar biasa

karena akan menyita waktu bagi direktur perusahaan untuk mencari penyebab kerugian tersebut. Apabila waktu direktur tersita hanya untuk mencari permasalahan kerugian, maka mereka akan kehilangan waktu untuk aktivitas mereka yang lebih bermanfaat bagi perusahaan seperti melakukan inovasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, laba dapat juga dianggap sebagai hasil yang luar biasa karena direktur mampu melakukan kegiatan lain yang berguna bagi perusahaan, seperti melatih karyawan untuk berinovasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat diharapkan danya pengaruh positif profitabilitas bank terhadap kinerja *human capital*.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil hipotesis selanjutnya :

H5 Profitabilitas bank berpengaruh positif terhadap kinerja intellectual capital

6. Pengaruh Resiko Bank terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Resiko bank menunjukkan suatu kendala yang harus dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Patton dan Zelenka (1997) dalam El-Bannany (2008) menyatakan bahwa persentase aset tidak berwujud merupakan bagian yang luas dari kinerja masa depan perusahaan yang tergantung pada resiko aset. Ini dapat dianggap bahwa peningkatan persentase aset tidak berwujud akan memberikan kesan pada *human capital* (sebagai aset tidak berwujud) bahwa keberadaan mereka sangat penting dalam kesuksesan sebuah

perusahaan dan memotivasi mereka untuk terus berinovasi yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Ini akan berpengaruh positif antara resiko bank dan *human capital*.

Dari pendapat diatas dapat diambil hipotesis yang terakhir, yaitu :

H6 Resiko bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau pengujian aplikasi kepada teori tertentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* pada sektor perbankan di Indonesia.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen terdiri dari :

Kinerja *Intellectual Capital* (VAICTM)

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen terdiri dari :

1. Investasi pada Sistem IT (X_1)
2. Efisiensi Bank (X_2)
3. Hambatan Memasuki pasar (X_3)
4. Efisiensi pada Investasi IC (X_4)
5. Profitabilitas Bank (X_5)
6. Resiko Bank (X_6)

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja *Intellectual Capital*. Public (1998) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa metode *value added intellectual capital* (VAICTM) digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital*, karena dianggap lebih tepat daripada metode lain. Tahap-tahap untuk menghitung VAICTM adalah sebagai berikut :

Tahap Pertama : Menghitung Value Added (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Dalam hal ini :

OUT = Output : total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Tahap Kedua : Menghitung Value Added Capital Employed (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

$$VACA = VA/CE$$

Dalam hal ini :

VACA = *Value Added Capital Employed* : rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas)

Tahap Ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital (VAHC)*. VAHC menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

$$\mathbf{VAHC = VA/HC}$$

Dalam hal ini :

VAHC = *Value Added Human Capital* : rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : beban karyawan

Tahap Keempat : Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Dalam hal ini :

STVA = *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital* : VA - HC

VA = *Value Added*

Tahap Kelima : menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*.

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Metode ini merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu : VACA, VAHC, dan STVA.

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHC + STVA}$$

3.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investasi pada Sistem IT (X_1)

Investasi pada sistem IT dapat diartikan sebagai alokasi dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi di perusahaan perbankan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Perhitungan logaritma terkait biaya total untuk pembelian *hardware* dan *software* yang terdapat pada *equipment cost* pada bank i pada tahun t dapat mencerminkan level investasi pada sistem IT sebagai dasar perhitungan (El-Bannany, 2008).

2. Efisiensi Bank (X_2)

Efisiensi bank merupakan suatu tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan yang telah dicapainya. Menurut El-Bannany (2008) terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan sebagai pengukuran efisiensi bank yaitu jangka pada deposito atau aset. Tetapi total aset lebih baik digunakan untuk mengukur efisiensi bank yang dapat menunjukkan pengukuran yang lebih komprehensif karena terdapat sumber yang berbeda untuk efisiensi seperti aset tidak berwujud. Jadi untuk mengukur efisiensi relatif bank menggunakan rasio total aset dibagi *banking market asset*.

3. Hambatan Memasuki Pasar (X_3)

Hambatan memasuki pasar merupakan hambatan yang dialami oleh perusahaan untuk memasuki pasar yang sejenis. Depoers (2000) dalam El-Bannany (2008) menyatakan bahwa dalam hambatan memasuki pasar terdapat kemungkinan pentingnya investasi yang dapat dimasuki pada sektor tersebut. Jumlah investasi yang diperlukan untuk memasuki persaingan ditunjukkan oleh rasio aset tetap terhadap total aset. Aset tetap digunakan sebagai pengukuran karena dianggap sebagai investasi awal untuk memasuki persaingan. Jadi rasio aset tetap dibagi total aset bank i pada tahun t digunakan untuk mengukur hambatan memasuki pasar.

4. Efisiensi pada Investasi IC (X_4)

Efisiensi pada investasi IC merupakan tingkat keberhasilan penggunaan investasi pada *human capital* yang berupa pelatihan dan kompetensi. Semakin efisien investasi pada *human capital*, maka investasi pada *intellectual capital* akan semakin berperan pada penciptaan nilai perusahaan. Untuk mengukur efisiensi pada investasi IC menggunakan rasio biaya karyawan dibagi total pendapatan pada bank i pada tahun t . Biaya karyawan menunjukkan total investasi pada *intellectual capital* yang dikeluarkan. Total pendapatan menunjukkan hasil yang didapatkan dari investasi pada IC tersebut. Jika kedua hal tersebut dibandingkan maka didapat efisiensi investasi pada IC bank i pada tahun t .

5. Profitabilitas Bank (X_5)

Profitabilitas bank menunjukkan suatu tingkat pencapaian atau pengembalian sesuai yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Menurut El-Bannany (2008) profitabilitas perusahaan dapat ditunjukkan oleh laba kotor atau laba sebelum pajak (EBIT) yang dibagi dengan ekuitas shareholder untuk bank i pada tahun t . Semakin besar perhitungan profitabilitas maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemungkinan kecil juga terjadinya permasalahan dalam perusahaan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan ekuitas shareholder merupakan modal untuk operasional bank.

6. Resiko Bank (X_6)

Resiko bank merupakan kendala yang harus dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Resiko bank adalah mengukur antara tingkatan resiko dengan tingkatan pengembalian yang didapatkan. Resiko bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya karyawan dibagi total asset. Biaya karyawan menunjukkan besaran nilai dari *human capital*. Persentase biaya karyawan ini akan memberikan kesan pada *human capital* sebagai aset tidak berwujud bahwa mereka memiliki kontribusi besar dalam kesuksesan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh secara langsung pada kinerja *intellectual capital*.

Tabel 3.1
Variabel Independen dan pengukurannya

Simbol	Variabel Independen	Satuan	Pengukuran
X ₁	Investasi pada Sistem Teknologi Informasi	Logaritma	<i>Equipment Cost</i> untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
X ₂	Efisiensi Bank	Rasio	Aset dibagi <i>Banking Market Assets</i> untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
X ₃	Hambatan Memasuki Pasar	Rasio	Aset Tetap dibagi Total Aset untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
X ₄	Efisiensi Investasi pada IC	Rasio	Biaya Karyawan dibagi Total Pendapatan untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
X ₅	Profitabilitas Bank	Rasio	<i>EBIT</i> dibagi <i>Shareholders Equity</i> untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
X ₆	Resiko Bank	Rasio	Biaya Karyawan dibagi Total Aset untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>

Sumber: Laporan keuangan tahunan

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2009. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2009.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 dan 2009.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan kurun waktu 2008-2009.
3. Tidak melakukan *delisting* sesudah tahun 2008.
4. Tidak melakukan *listing* sesudah tahun 2008.
5. Tidak mengalami kerugian pada periode 2008 dan 2009.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id website perusahaan dan dari Pojok BEI UNDIP Semarang.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran perumusan data (*mean*), ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range* (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot.

Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan

sebaliknya (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai Tolerance $< 0,10$, atau nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melakukan uji heterogenitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Scatter Plot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang *scatter* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode keesalahan sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007).

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak disimpulkan.

3.5.3 Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. Sedangkan non parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal. Salah satu jenis dari uji parametrik adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan dengan uji pengaruh

simultan (F test), uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi berganda, dan uji parsial (t test).

3.5.3.1 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Menurut Ghozali (2007), F test pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut :

Ho : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan pengujian, dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan F tabel dengan F hitung. Jika F hitung lebih besar dari tabel maka H_a diterima
2. Menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2007).

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.3.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2007). Regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang diukur dengan Investasi pada sistem IT (X_1), Efisiensi bank (X_2), Hambatan memasuki pasar (X_3), Efisiensi pada investasi IC (X_4),

Profitabilitas bank (X_5), dan Resiko bank (X_6) mempengaruhi Kinerja *Intellectual Capital-VAICTM* (Y).

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 X_{4it} + \alpha_5 X_{5it} + \alpha_6 X_{6it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja *Intellectual Capital* ($VAIC^{TM}$)

X_1 = Investasi pada sistem IT

X_2 = Efisiensi bank

X_3 = Hambatan memasuki pasar

X_4 = Efisiensi pada investasi IC

X_5 = Profitabilitas bank

X_6 = Resiko bank

α = Koefisien regresi

μ = error

Berikut ini merupakan beberapa persyaratan untuk menyatakan bahwa sebuah hipotesis dapat diterima :

1. Data distribusi secara normal.
2. Memenuhi *one tail test*.
3. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikan pada ANOVA sebesar $< 0,05$ (Hipotesis diterima).

4. Nilai *Standardized coefficient alfa* positif.
5. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji T. Koefisien regresi signifikan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$.
6. Tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel independen.
7. Tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3.4 Uji Parsial (t test)

Menurut Ghozali (2007), t test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

Ho : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan t tabel dengan t hitung. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.
2. Menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Ha diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.